

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Laporan Arus Kas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas dapat diartikan sebagai catatan laporan keuangan yang berisi tentang informasi pemasukan dan pengeluaran perusahaan dalam satu periode. Menurut Kaunang (2013) laporan arus kas yang pengelolanya tidak benar akan mengakibatkan ketidakseimbangan arus kas masuk dan arus kas keluar. Hal tersebut akan menimbulkan dampak dari aliran kas perusahaan, dimana jika kas perusahaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan dana yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan serta tidak liquidnya perusahaan terhadap biaya-biaya tak terduga.

Menurut Hardiyanto dan Bertus (2015) laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas merupakan laporan yang terintegrasi, sehingga dalam melakukan analisis laporan keuangan ketiga laporan tersebut akan saling terkait, oleh karena itu dengan mengikutsertakan analisis laporan arus kas, maka investor dan kreditor akan mendapatkan informasi tambahan mengenai kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan. Laporan keuangan juga berperan penting untuk investor menganalisis apakah kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan terbilang efektif atau tidak. Pengelolaan keuangan yang efektif dapat menjadi sebuah kunci keberhasilan perusahaan, karena banyak perusahaan mengalami kegagalan yang diakibatkan oleh pendapatan yang lebih kecil dibandingkan pengeluaran. Ada tiga kategori dari arus kas yaitu:

1. Pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan

Permasalahan ini biasa dikatakan sebagai defisit. Defisit adalah kondisi keuangan dimana pengeluaran melebihi pendapatan, kondisi ini bisa terjadi dimana perusahaan berhutang untuk menutupi biaya operasional yang telah dikeluarkan, karena pendapatan perusahaan pada periode tersebut tidak sanggup untuk menutup biaya operasional saat itu.

2. Pengeluaran sama dengan pendapatan

Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurang telitinya divisi keuangan dalam mengelola keuangan sehingga dana tidak ada yang tersisa.

### 3. Pengeluaran lebih kecil dari pendapatan

Kondisi keuangan seperti ini menandakan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola keuangan pemasukan dan pengeluaran dengan baik.

#### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi perusahaan tentang kegiatan investasi, pembiayaan entitas dan operasi atas dasar kas. Menurut PSAK No.2 (2009) tujuan pernyataan ini adalah mensyaratkan ketentuan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode. Entitas menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Ada beberapa tujuan laporan arus kas yaitu terdiri dari:

1. Untuk menunjukkan likuiditas
2. Sebagai gambaran untuk rincian keuangan
3. Berguna untuk perencanaan jangka pendek
4. Menjaga keseimbangan kas yang optimal

Menurut Harahap (2011 : 259) tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Hasil dari laporan arus kas dapat digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam mengambil keputusan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai penilaian kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dimasa yang akan datang.

#### **2.1.2 Analisis Rasio Laporan Arus Kas**

##### **2.1.2.1 Pengertian Rasio Arus Kas**

Rasio arus kas merupakan perhitungan menggunakan rumus yang ditentukan untuk menentukan keadaan keuangan perusahaan. Perhitungan ini sangat berguna untuk mengetahui keuntungan dan kerugian perusahaan. Menurut Kasmir, Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Giacomino dan Mielke (1993) dan Tulasi (2006) menyimpulkan bahwa aplikasi rasio-rasio *cash flow* dapat menyediakan informasi yang signifikan dalam pengukuran kinerja keuangan dan handal dalam mengklasifikasikan terhadap perusahaan yang berkinerja sehat atau tidak sehat.

### 2.1.2.2 Jenis Jenis Rasio Arus Kas

Laporan arus kas terdiri dari 7 rasio menurut Darsono dan Ashari, (2005:91) yaitu rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM), rasio total hutang (TH), rasio cakupan arus dana (CAD), rasio kecukupan arus kas (KAK) dalam Widyaningsih (2015:7).

#### 1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Menurut Darsono dan Ashari (2005), rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.

Rasio arus kas operasi menurut (Hery, 2015) menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio, maka perusahaan dikatakan semakin baik.

$$\text{Rasio AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### 2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran bunga yang telah ada maka diperlukan perhitungan dengan rumus rasio cakupan kas terhadap bunga. Rasio ini dapat diperoleh dengan cara kas ditambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi ke pembayaran bunga.

Hasil dari rasio yang baik adalah hasil yang menunjukkan angka yang tinggi, dengan hasil tersebut artinya perusahaan mampu menutup biaya bunga, sehingga sangat kecil kemungkinannya perusahaan tidak mampu bayar pajak.

$$\text{Rasio CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

### 3. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambahkan *dividen* kas dibagi dengan hutang lancar.

Hasil rasio yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam menutupi kewajiban lancar dari arus kas

$$\text{Rasio CKHL} = \frac{\text{Jumlah Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 4. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio tersebut diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

Hasil rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam membiayai pengeluaran modal dari arus kas

$$\text{Rasio PM} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

#### 5. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran [hutang](#) perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, dapat dianalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Hasil rasio yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas perusahaan.

$$\text{Rasio TH} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

#### 6. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya ([bunga](#), [pajak](#), dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan [laba](#) sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan dividen preferen, kepanjangan dari EBIT ini ialah *Earning Before Interest and Tax*.

Hasil rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik pada laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

$$\text{Rasio CAD} = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

## 7. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka lima tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga – pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun.

Hasil rasio yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban yang akan datang.

$$\text{Rasio KAK} = \frac{EBIT - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-Rata Hutang Lancar}}$$

### 2.1.3 Pengertian Efektivitas

Menurut Mardiasmo (2004:134), efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Pengertian efektivitas menurut Arens and Loebbecke (2007:792) adalah efektifitas kas mengacu pada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Apabila perusahaan tersebut telah mencapai tujuannya, maka perusahaan tersebut bisa dikatakan telah berjalan efektif. Menurut Beni (2016: 69) efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Menurut Siagian (2001:24) pengertian efektivitas ialah suatu pemanfaatan sarana prasarana, sumber daya dalam jumlah tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu perusahaan.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai (Hidayat,1986). Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Menurut Abdurahmat (2008:7) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Berdasarkan dari kutipan-kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa penting bagi perusahaan untuk mencapai target agar dapat mengetahui efektivitas perusahaannya dalam mengelola dana. Dengan dilakukannya sebuah penelitian di sektor keuangan perusahaan dapat dikatakan efektif apabila hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan kriteria yang ada. Terdapat beberapa ukuran untuk mencapai sebuah efektivitas tersebut seperti yang di kemukakan menurut Richard (1990), yaitu :

- a. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi.
- b. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan.
- c. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik.
- d. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut.
- e. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi.
- f. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya.
- g. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, berikut ini beberapa penelitian sebelumnya:

**Table 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian

1	Warongan, M. S. J., Ilat, V., & Gerungai, N. (2018)	Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo	Studi Kasus	Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan laporan arus kas PT. PLN (Persero) selama tahun 2014, 2015, dan 2016 angka rasio yang didapatkan dari hasil analisis secara umum cukup baik yaitu lebih dari satu, meskipun demikian kinerja keuangan perusahaan PT. PLN (Persero) wilayah Suluttenggo kurang baik. Hal ini dikarenakan empat dari lima rasio arus kas yang dinilai mengalami penurunan dari angka rasio pada tahun 2014, dan hanya rasio arus kas terhadap bunga yang pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun- tahun sebelumnya.
2	Subani (2015)	Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang)	Studi Kasus	Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan perkembangan kinerja keuangan KUD “ SidoMakmur ” Labruk Kidul Lumajang selama tahun 2011, 2012 dan 2013 belum dikatakan baik atau kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan pada KUD tersebut selama periode analisis.

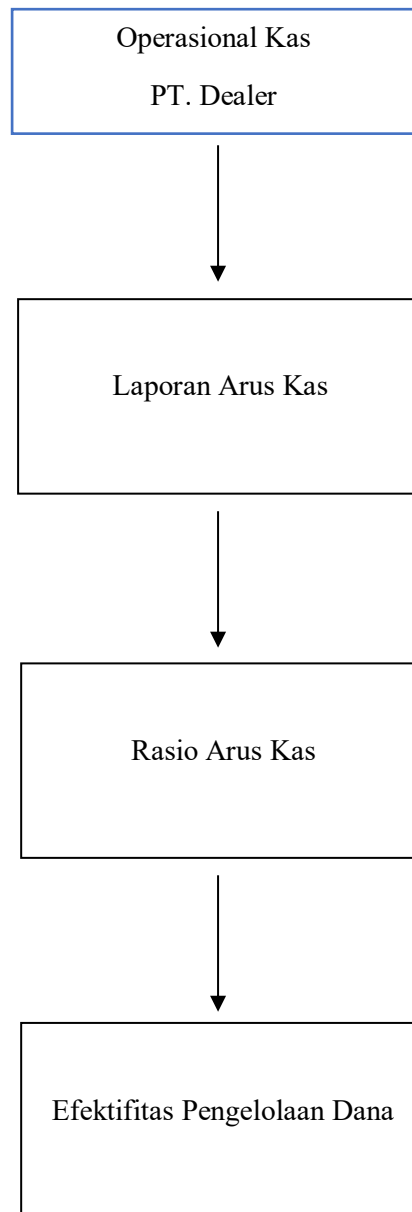


3	Ranita (2019)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Mandala Multifinance Tbk Kabupaten Jeneponto	Studi Kasus	Efektivitas Kinerja keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk, selama dua tahun yaitu dari tahun 2016-2017 yang diukur dari rasio laporan arus kas adalah tidak efektif (kurang baik) karena nilai yang dihasilkan kurang dari 100%.
4	Nampi, I., Hafied, I., & Yunus, R. (2020)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Yuhana Four Dalle Makassar	Studi Kasus	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam peneliti dan serta didukung dengan data data yang digunakan selama penelitian tersebut, peneliti menarik kesimpulan yaitu : Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih pada PT. Yuhana Four Dalle Makassar pada tahun 2015 sebesar 0,39, pada tahun 2016 sebesar 0,90 dan pada tahun 2017 sebesar 1,71. Hal ini menunjukkan kondisi pada perusahaan yang sangat baik karena selama tiga tahun akhir ini laba bersih mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga pada tahun 2017 ini
5	Zakaria B (2021)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan	Studi Kasus	Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Rasio Laporan Arus Kas di Perusahaan Daerah Air Minum

		Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Ternate	(PDAM) Kota Ternate, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Laporan arus kas PDAM Kota Ternate ditahun 2014 -2017 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 – 2017 mengalami fluktuasi. Dimana kenaikan kas yang paling signifikan terjadi pada tahun 2016 sebesar 771.389.078 disebabkan adanya kenaikan pada arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar 10.211.891.952 serta menurunnya nilai arus kas dari aktivitas investasi sebesar - 13.488.479.191 dibandingkan tahun 2015. Sementara itu pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar - 776.900.110 diakibatkan oleh peningkatan arus kas dari aktifitas investasi sebesar - 13.777.922432.
--	--	--	--

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang suatu hubungan antar variabel satu dan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2010:60) menyatakan bahwa, kerangka berfikir ini adalah suatu model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan itu dengan segala macam faktor yang telah atau sudah diidentifikasi yakni sebagai masalah yang penting.



## 2.4 Mengukur Efektivitas Pengelolaan Dana

Perusahaan dapat mengukur efektifitas pengolaan dana menggunakan kriteria tingkat efektifitas menurut Sumenge (2013):

**Table 2. 2 Efektivitas Pengelolaan Dana**

Hasil Perhitungan	Keterangan
>100%	Sangat Efektif
90-100%	Efektif

80-90%	Cukup Efektif
60-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak efektif